



**INTERPRETASI TEKS DALAM LAGU YABE LALE SEBAGAI KEARIFAN LOKAL
BAHASA BUGIS BONE (STUDI HERMENEUTIKA SCHLEIERMACHER)**

***INTERPRETATION OF TEXT IN YABE LALE'S SONG AS LOCAL WISDOM OF
BUGINESE TRIBE LANGUAGE (SCHLEIERMACHER'S STUDY OF HERMENEUTICS)***

Ahmad

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Jl. Hos Cokroaminoto, Watampone

Pos-el: Ifendy25@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the understanding of the content in Yabe Lale's song as Bugis Bone Local Wisdom. This kind of exploration is subjective. The methodology used in this exploration is part of Schleiermacher's hermeneutics. Sources of information were obtained from community interviews and texts as content and oral information. The information from this exploration is as melodic as the oral articulation that has been composed. Information sorting strategies are recording method, perception procedure, recording, and meeting. The consequence of this test shows that the understanding contained in the Yabe Lale melody consists of two, namely (1) interpretation of grammatical texts, related to communicative values in the text, (2) interpretation of psychological texts. Apart from interpretation, this study also finds the Yabe Lale song as a local wisdom of the Bugis language. Based on the findings obtained in this study, it is evident that the Yabe Lale song tradition is very important as a lifestyle for the Bugis people so that they are able to live daily lives that maintain intelligence as the foundation of family education.

Keywords: *Text, Hermeneutics, Local Wisdom, Schleiermacher*

Abstrak

Kajian ini bermaksud untuk menggambarkan pemahaman isi dalam lagu Yabe Lale sebagai Kearifan Lokal Bugis Bone. Penelitian semacam ini bersifat subjektif. metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian hermeneutika Schleiermacher. Sumber penelitian yang diperoleh dari interview masyarakat dan teks sebagai informasi isi dan lisan. Informasi dari penelitian hal ini adalah sebagai teks lagu sebagai artikulasi lisan yang telah disusun. Strategi pemilahan informasi adalah metode pencatatan, prosedur persepsi, pencatatan, dan penemuan. Tahapan dari pengujian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang terkandung dalam lagu Yabe Lale terdiri dari dua, yaitu (1) interpretasi teks gramatikal, terkait nilai komunikatif dalam teks, (2) interpretasi teks psikologis. Selain dari interpretasi, penelitian ini juga menemukan lagu Yabe Lale sebagai kearifan lokal bahasa Bugis Bone. Berdasarkan penemuan-penemuan yang di dapat dalam penelitian ini, terbukti bahwa tradisi lagu Yabe Lale begitu sangat penting sebagai gaya hidup masyarakat Bugis sehingga mampu menjalani kehidupan sehari-hari yang menjaga kecerdasan sebagai landasan pendidikan keluarga.

Kata-kata kunci: *Teks, Hermeneutika, Kearifan Lokal, Schleiermacher*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, perkembangan zaman sangat cepat sehingga aspek sosial budaya pada masyarakat lokal dapat dipengaruhi karena modernitas yang diterima, budaya asing yang kini yang semakin mengikis budaya lokal yang kaya makna, perkembangan budaya harus tetap dalam pengawasan antara lain kultural sebagai identitas kolektif, kemudian bidang pengajaran kini di berbagai belahan dunia juga telah mengalami perubahan yang sangat mendasar akibat terkikisnya nilai-nilai budaya, berbagai kemajuan yang termasuk ialah ilmu pengetahuan bersifat modern yang diapresiasi oleh masyarakat, namun kembali lagi faktor kebudayaan, kemajuan tersebut juga di hubungkan dengan keputusan eksistensi budaya semakin menurun.

Terkait anak dan budaya sangat berperan penting di kehidupan kita sebagai penunjang literasi. Diantaranya adalah literasi yang sangat penting dalam budaya adalah penanaman nilai lagu, banyak jenis lagu sesuai perkembangan zaman untuk mengikuti modernisasi, akan tetapi lebih sedikit lagu memiliki interpretasi makna yang mendalam sebagai pokok rana pengetahuan, oleh sebab itu, ada suatu lagu bugis ialah lagu *yabe lale*, sebuah lagu yang sering dilantunkan untuk menidurkan bayi atau anaknya.

Yabe lale yaitu kasih sayang yang merupakan sebuah kebiasaan yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu di tanah bugis, sebelum prosesi sang anak terkantuk-kantuk. Sang ibu akan menyanyikan lagu pengantar tidur yang dinyanyikan tanpa alunan melodi atau instrumen dengan iringan, ibu biasanya menyanyikan penuh percaya diri sehingga ucapan ibu dari lantunan dapat menenangkan bayi walaupun bayi itu dalam keadaan menangis, sementara anak di ayun secara bertahap sampai matanya terpejam dan tenang seketika lagu *yabe lale* ini sesuatu hal yang khas. Dengan demikian, lagu pengantar tidur ini merupakan luapan kasih sayang sang

pelantun Ibu kepada yang sedang dinina bobokan.

Lagu pengantar tidur ini memiliki masing-masing nama pada setiap daerahnya, di Makassar dan di Gowa lagu pengantar tidur ini di sebut Royong, di Selayar tepatnya di Bone rate di sebut Bue-bue, di Barru, Pangkep, Palopo dan di daerah yang berbahasa bugis lainnya disebut *yabe lale*.

yabe lale merupakan lantunan lagu tradisi yang diwariskan secara turun menurun. Hasan (2017) mengungkapkan bahwa lagu daerah merupakan alat yang ampuh dalam pewarisan sejarah, adat istiadat, dan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa melalui lagu daerah kita dapat memahami sejarah, adat, maupun tradisi suatu daerah.

Lirik lagu *yabe lale* adalah sebuah naskah tertulis yang kemudian memiliki kandungan makna yang tersirat yang mesti melalui multi tafsir untuk memahami teks lirik lagu *yabe lale* diperlukan prinsip-prinsip sebagaimana yang ditawarkan oleh teori hermeneutik, sebab teori hermeneutik ini adalah seni memahami, terutama memahami sebuah teks. Hermeneutika adalah kata yang sering didengar dalam bidang teologi, filsafat, bahkan sastra walaupun dalam sastra teori hermeneutik masih jarang digunakan, tetapi akhir-akhir ini teori hermeneutika semakin digandrungi oleh para peneliti akademis, kritikus sastra, sosiolog, sejarawan, antropolog, filosof, maupun teolog, khususnya untuk mengkaji, memahami, dan menafsirkan sebuah teks.

Hermeneutik selalu berpusat pada fungsi penafsiran teks. Dalam buku (Lubis, 2015:181) secara etimologi, hermeneutik berasal dari kata 'hermeneuin' yang berarti menafsirkan atau seni memberikan makna (the art of interpretation). Maka dari itu hermeneutik kerap kali diartikan sebagai teori yang mengkaji tentang makna, meski terjadi perubahan atau modifikasi terhadap

teori-teori hermeneutik, tetap saja hermeneutik berintikan seni memahami teks. Sebuah buku (Hardiman, 2015:41) Schleiermacher berpendapat bahwa tujuan pemahaman adalah menghadirkan kembali dunia karakter penulisnya atau lebih jelasnya istilah dari Palmer adalah “rekonstruksi pengalaman mental pengarang teks”. Ditekankan bahwa targetnya bukan emosi, melainkan pikiran si penulis, pencipta, ataupun pengarang tersebut. Jadi pemikiran Schleiermacher tentang hermeneutik, yaitu pemahaman sebagai sebuah seni untuk menafsirkan sebuah teks, pengkajian Schleiermacher sangat menitik beratkan pada struktur teks dan proses psikologis dari pengarang teks. Adapun penelitian sejenis yang penulis temui adalah disebuah tesis yang pernah diteliti oleh Tamsil (Fenomenologi, n.d.) dengan judul Representasi Nilai-Nilai Pappaseng Di Tanah Mandar, persamaan dalam kajian ini yaitu sama-sama menggunakan teori hermeneutika tetapi dengan objek yang berbeda dan teori hermeneutik dari dua tokoh yang berbeda pula. Oleh karena itu, belum banyaknya penelitian mengenai teori hermeneutik ini dalam bidang tradisi budaya, membuat penulis tertarik untuk mengkaji *yabe lala* menggunakan teori hermeneutik karena teori ini bisa mengkaji sebuah tulisan apa saja yang mengandung interpretasi, penulis tertarik untuk mengkaji lagu *yabe lala* tersebut karena menjadi polemik masyarakat bugis dan sebuah budaya bugis yang sudah melekat para ibu-ibu untuk menidurkan anaknya

LANDASAN TEORI

Hermeneutika

Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti “menguraikan”, *hermenia* yang berarti “pemahaman”, dan *hermeneutes* yang berarti penengah. Kata hermeneutika sering

dihubungkan dengan dewa Hermes dalam cerita rakyat.

Pada hakikatnya hermeneutika adalah suatu usaha untuk memperjelas suatu pesan dengan tujuan agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan secara jujur. Ini benar-benar terjadi di kehidupan sehari-hari yang secara bertahap. Pesan umumnya bukan teks yang berperan memiliki bahasa, namun juga bisa sebagai peristiwa atau keajaiban itu terjadi dalam hidup kita. Dengan cara ini penting bagi seseorang untuk secara akurat melihat setiap pesan yang terkandung dalam setiap sisi hidupnya.

Hubungan hermeneutika dengan fenomenologi dan pesan budaya ada sejak hermeneutika di kembangkan oleh beberapa filosofis, bahkan menjelang awal kemunculannya pada abad ketujuh belas, kata hermeneutika menyinggung memahami standar teks kebudayaan untuk menginterpretasikan tentunya merambat ke berbagai ke segala aspek bidang ilmu.

Yunani gaya lama mempunyai nilai klasik. Hermes adalah makhluk ilahi yang mendapat tugas menyampaikan pesan Jupiter kepada orang-orang. Hermes berubah menjadi gambar seorang kurir yang dipercayakan untuk menguraikan pesan. Pencapaian atau kekecewaan tugas bergantung sepenuhnya pada bagaimana dia menyampaikan pesan yang bergantung pada legenda, Richard E. Palmer kemudian mendefinisikan hermeneutika sebagai "proses mengubah ketidaktahuan menjadi mengerti" (the process of bringing to understanding) yang meliputi tiga hal yaitu: (1) *to say* (menyatakan), *to explain* (menjelaskan), dan *to translate* (menerjemahkan).

Hermeneutika menurut Schleiermacher adalah keahlian mendapatkan pemahaman penafsiran secara teks. Dalam pandangan Schleiermacher, setiap teks memiliki sisi yang berbeda, khususnya di luar dan di dalam. Sisi luar diidentifikasi dengan pentingnya sintaksis

konten. Untuk situasi ini konten dianggap menggunakan metodologi fonetik, khususnya memeriksa pentingnya konten dalam kata-kata yang persis sama, menganalisis struktur kalimat, dll, sehingga konten dapat dilihat secara tidak memihak, seperti yang ditunjukkan oleh pedoman.

Bahasa di sisi lain adalah mengidentifikasi dengan signifikansi psikologis sebuah teks, untuk situasi ini, hermeneutika sebagai kekhususan pemahaman mulai dari unsur seni sebuah teks. perencanaan sebuah teks adalah mencari dengan kebenaran yang luar biasa, melalui pemahaman intrepetasi psikologis sebagai unsur menalar sebuah pengetahuan.

Yabe Labe

yabe labe artinya kasih sayang merupakan tradisi yang dilakukan oleh suku bugis untuk menidurkan bayi. Teks pada lagu *yabe labe* memiliki versi dengan lirik yang berbeda. Namun makna yang ingin disampaikan dalam lagu tersebut pada prinsipnya adalah kasih sayang kepada sang buah hati. Berikut contoh teks *yabe labe* berbentuk lontara:

Gambar 1
Teks Lagu Yabe Labe



Sumber: Attoriolong.com

Tabel 1
Deskriptif Lagu Yabe Lale

Bait	Transkripsi Lontara Bugis	Latin	Terjemahan Nilai
1.	<i>Cakkaruddu</i> <i>Atinrono</i> <i>Matinro</i> <i>Tudang</i> <i>Ngammau</i> <i>Nasala</i> <i>Nippimu</i>	Atinro+no Ma+tinro Na+sala Nippi+mu	Mengantuk Tidurlah Tidur Duduk Nanti Salah Mimpimu
2.	<i>Magi</i> <i>Mumalewe</i> <i>Makkawaru</i> <i>Todongi</i> <i>Gopeddi</i>	Mu+malewe Go+peddi	Mengapa Berulang Berharap Menghapus Kepedihan
3.	<i>Peddi</i> <i>Kegani</i> <i>Mutaro</i> <i>Mupalinrung</i> <i>Tomassale</i> <i>Lolang</i>	kega+ni Mu+taro Mupa +linrung	Sakit Dimana Kamu simpan Sembunyikan Sendiri Petualang
4.	<i>Musaleanggi</i> <i>Sarae</i> <i>Ri atimmu</i> <i>Aja</i> <i>Mumadoko</i>	Mu+saleang+n gi sara+e ri+ati+mu Mu+madoko	Kamu tinggalkan Sakit Di hatimu Jangan Kurus
5.	<i>Makale</i> <i>Rojong- rojong</i> <i>torri</i> <i>Welaimmu</i>	Welai-mu	Sendiri Sebatang kara Orang Pergi
6.	<i>Gare</i> <i>Tengga</i> <i>Laleng</i> <i>Mappaseng</i> <i>Naterri</i>	Ma+paseng Na+teri	Katanya Tengah Jalan Berpesan Menangis
7.	<i>Paseng</i> <i>Tea</i> <i>Mette</i> <i>Tona</i> <i>Polei</i> <i>Makkutana</i>	Ma+kutana	Pesan Tidak mau Bicara Sedangkan Diberi Bertanya
8.	<i>Pekkogana</i> <i>Rilaleng</i> <i>Tennunengna</i> <i>Napolei</i> <i>Pasetta</i>	paseng+ta	Bagaimana Dalam Menenun Datang Pesanmu

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan hipotesis hermeneutik Scheleiermacher. Eksplorasi subjektif adalah untuk menggambarkan konsekuensi dari terjemahan teks *yabe lale* yang diberikan oleh daerah setempat yang sering dilakukan pada kesempatan, item, dan keadaan. Pemeriksaan pemahaman melodi *yabe lale* menggunakan prosedur mendengarkan. Penelitian hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang akan menjadi percakapan pemahaman teks nada, kemudian, pada saat itu informasi yang diperoleh dari memperhatikan teks dan lagu direkam dan kemudian diperiksa tergantung pada ketepatan, kesesuaian, dan bersifat lazim.

Teknik ini direncanakan untuk mengefisienkan berbagai informasi yang diambil dan dimanfaatkan sebagai ciri tahap dalam pemeriksaan. Selanjutnya adalah penyelidikan terhadap akibat pemeriksaan, penerjemahan secara hermeneutis, dan percakapan hasil yang diteliti berdasarkan informasi yang diperoleh sebagai berikut:

PEMBAHASAN

Interpretasi Nilai-Nilai Komunikatif dan Interpretasi Teks Psikologis Kalimat Komunikatif Perintah Biasa

Kalimat berurutan akan menjadi kalimat yang biasanya memiliki kualitas kalimat yang baik, didukung oleh kata-kata tindakan penting, dan biasanya memiliki partikel – lah. Perintah semacam ini bisa berubah dari perintah yang tidak mencolok menjadi perintah yang kejam. Informasi sebagai perintah diperkenalkan sebagai berikut.

Cakkaruddu' atinrono (jika mengantuk tertidulah)

Data pada temuan lagu *yabe lale* bait pertama terdapat penggunaan kata perintah. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan tanda baca pada kalimatnya, penambahan kata *no* dan kata kerja

dalam kalimat menggunakan akar kata *atinro* yang berarti istirahat atau tidur

Interpretasi psikologis teks *yabe lale* tersebut bermaksud menyampaikan bahwa pada umumnya seorang bayi atau anak haruslah memenuhi kebutuhan untuk tidur, dalam hal ini sesuatu hal yang lumrah yang sering diperintahkan orang tua pada anaknya, walaupun pada hakikatnya menidurkan anak dominan sulit untuk dilakukan ketika masih belia.

Kalimat Komunikatif Perintah

Melarang

Kalimat komunikatif melarang adalah kalimat yang dalam penggunaannya untuk mencegah untuk berbuat sesuatu sesuai dengan konteks dalam kalimatnya. Penelitian ini, menemukan data sebagai kalimat perintah larangan mengerjakan sesuatu dapat digambarkan sebagai berikut.

*Matinro tudang ammo
Alla nasala nippimmu*

Data selanjutnya adalah informasi kalimat komunikatif permintaan penolakan. Hal ini terlihat dari penanda sebuah gramatika, terkhusus pada penggunaan kata *matinro ammo*. Penggunaan kata *ammo* dalam kalimat tersebut sebagai penanda untuk tidak melakukan tidur, sebagai bukti penanda perintah larangan, sebagai kalimat komunikatif larangan. Interpretasi psikologis teks *yabe lale* tersebut bermaksud menyampaikan bahwa melarang untuk tidur dalam keadaan duduk, penyampaian kata *ammo* adalah sebuah perintah untuk kesehatan bayi akan selalu diperhatikan, kemudian tidur duduk akan menyebabkan anak akan menyebabkan tidur yang kurang nyenyak, hal tersebut ditandai dengan *nasala nippimmu* yang artinya menyebabkan mimpi yang bermasalah.

Kalimat Komunikatif Tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung tujuan menanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Sesuatu yang tersirat dapat berupa penegasan, klarifikasi, alasan atau penilaian dari pembicara. Kalimat ini memiliki kualitas, antara lain (a) desain infleksi memiliki nada naik, (b) pada umumnya menggunakan kata tanya, dan (c) dapat menggunakan molekul pertanyaan – kah.

Dari keterangan pemeriksaan tersebut, ditemukan beberapa contoh kalimat tanya dalam lagu Yabe Lale. Kalimat-kalimat ini diperkenalkan sebagai berikut.

Nippi-mu magi mumalewe
Lewe-no makkawaru
Alla todongi-go peddi

Data berikutnya adalah kalimat tanya. Hal ini terlihat dari kata *magi* (mengapa) yang menggunakan kata tanya. Sebagai kalimat ingin tahu, interpretasi psikologi teks *yabe lale* tersebut bermaksud menanyakan mimpi yang berulang-ulang nantinya akan membawa kesedihan, walaupun mimpi yang sering sekali disebut sebagai bunga tidur, adakalanya anak juga sering bermimpi buruk sehingga seketika terbangun terkadang anak seketika menangis.

Peddi kegana mutaro
Kegani mu-pallinrung
Alla tomassalle lolang

Data selanjutnya merupakan kalimat tanya. Hal itu terlihat dari kata *kegana* (dimana) dan *kegani* yang menggunakan kata tanya sebagai kalimat tanya. Interpretasi psikologis teks *yabe lale* tersebut bermaksud menanyakan kepada anaknya agar tidak menyimpan kepedihan kepada ayahnya yang telah ditinggal untuk merantau.

Kalimat Komunikatif Perintah Larangan

Kalimat perintah larangan adalah kalimat yang digunakan untuk mencegah orang lain melakukan sesuatu. Penelitian ini, tuturan berupa kalimat perintah larangan untuk melakukan sesuatu dapat dipaparkan sebagai berikut.

Lolangno musaleangi
Sarae ri ati-mu
Alla aja mumadoko

Data berikutnya merupakan kalimat komunikatif. Hal ini terlihat dari penanda kebahasaan, khususnya penggunaan kata *aja*. Penggunaan kata *aja* biasanya dalam kalimat berfungsi untuk tidak melakukan sesuatu, sebagai kalimat perintah larangan. Interpretasi psikologis teks *yabe lale* tersebut bermaksud menanyakan pesan kepada anaknya agar tidak menyimpan kegelisahan secara mendalam akibat kata *Alla* adalah sebuah penegasan agar kiranya anaknya tidak terpuruk sakit.

Kalimat Komunikatif Berita

Kalimat berita adalah kalimat yang berisi tujuan menyampaikan data kepada pendengar, sebagai bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan, kalimat berita diakhiri dengan nada suara berakhir nada turun.

Madoko-dokoni laoe
Makkale rojong-rojong
Alla tori welai-mu

Data selanjutnya merupakan kalimat berita. Oleh karena itu, dapat dilihat dari penanda gramatiknya. Penggunaan kata *Makale rojong-rojong* (sendiri sebatang kara) dalam kalimat itu berfungsi memberitahukan kepada pendengar. Interpretasi psikologis teks *yabe lale* tersebut bermaksud menyampaikan kabar kepada anaknya bahwa tidak perlu memikirkan seorang ayah yang telah ditinggalakan. Selanjutnya kalimat berita juga ditemukan penggalan teks sebagai berikut:

Tori welai-mu gare
Tudang ri tengnga laleng
Alla ma-paseng na-teri
Tori paseng tea mette
Alla tea makkutana

Data selanjutnya merupakan kalimat berita. Hal ini cenderung dilihat dari penanda kebahasaannya. Penggunaan kata *gare'* (katanya) dalam kalimat berfungsi untuk memberikan informasi kepada pendengar. Interpretasi psikologis teks *yabe lale* tersebut yang bermaksud menyampaikan pesan bahwa ditengah perjalanan ayah dari seorang anak dikabarkan menangis. Selanjutnya kalimat berita juga ditemukan penggalan teks sebagai berikut:

Tori paseng tea mette
Tona polei paseng
Alla tea makkutana

Data selanjutnya merupakan kalimat berita. Oleh karena itu, data tersebut dapat dilihat sebagai penanda gramatiknya. Penggunaan kata *Tori paseng tea mette* (diberikan pesan tapi tidak terbalas) dalam kalimat itu berfungsi memberitahukan kepada pendengar. Interpretasi psikologis teks *yabe lale* tersebut bermaksud menyampaikan bahwa pesan yang telah disampaikan kepada ayahnya tidak kunjung sampai dan tidak ada balasan, secara hermeneutis pesan yang ada dalam teks dapat menjadi sebuah makna bahwa sosok ayah yang diceritakan pergi dengan waktu yang lama.

Kalimat Komunikatif Tanya

Kalimat tanya merupakan kalimat yang mengandung tujuan menanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Sesuatu yang tersirat dapat berupa penegasan, klarifikasi, alasan atau penilaian dari pembicara. Kalimat ini memiliki atribut, antara lain (a) desain infleksi memiliki nada naik, (b) pada umumnya menggunakan kata tanya, dan (c) dapat menggunakan molekul pertanyaan – kah.

Pekkogana makkutana
Rilaleng tennunengna
Alla napole pasetta

Data selanjutnya ialah berupa komunikatif tanya. Hal tersebut terlihat dari kata *pekkoga* (bagaimana) yang menggunakan kata tanya. Sebagai kalimat tanya. Interpretasi psikologis teks *yabe lale* tersebut bermaksud menanyakan terkait dengan bagaimana sang ibu ingin berbicara sedangkan dalam tradisi bugis, perempuan selalu disibukkan dengan pekerjaan menenung. Segala sesuatu ketika pekerjaan sedang dilakukan harus tetap fokus salah satunya adalah ketika melakukan proses menenung, apabila lalai atau kesulitan dalam pekerjaannya akan berdampak pada sesuatu yang dihasilkan, misalnya hasil jerih payah dalam proses menenung akan menjadi sia-sia.

Yabe Lale sebagai Kearifan Lokal dalam Keluarga

Tantangan pada saat ini yaitu pengaruh budaya eksternal dapat memengaruhi kearifan lokal, oleh karena, akan sangat penting karena teks *yabe lale* memiliki nilai yang kah sebagai suatu kearifan.

Pada dasarnya kearifan lokal dalam masyarakat bugis, terkhusus pada lagu *yabe lale* untuk anak tidak lepas apa yang diberikan orang tua yang berperan aktif dalam hal ini, sebagai berikut hal-hal yang tidak lepas dari kearifan lokal dalam dalam masyarakat bugis sebagai berikut:

- Yabe lale* sebagai dasar literasi bagi keluarga bugis untuk perkembangan anak.
- Membantu peningkatan bahasa anak-anak melalui mendengarkan atau membaca, sengaja atau tidak sadar penguasaan bahasa anak-anak akan meningkat. Tahap demi tahap akan memperluas psikomotorik saat mendengarkan juga akan meningkatkan kemampuan bahasa anak.
- Membantu perubahan psikologis, pada dasarnya anak-anak memiliki hubungan yang nyaman orang tua dan anaknya dan

prosesi daya tangkap pemikiran anak-anak untuk meniru akan lebih berperan. Semakin berbakat anak-anak muda dalam bahasa, semakin berbakat mereka akan berpikir ketika memperhatikan lantunan ibunya.

Pembinaan karakter memiliki andil yang signifikan dalam peningkatan karakter anak. Derajat keluarga dapat mendorong atau mempengaruhi anak untuk mengendalikan perasaan yang berbeda dalam lagu *yabe lale* karena pentingnya dalam *lagu yabe lale* mengandung pesan, kesan etis bagi anak dan tumbuh kembang otak.

KESIMPULAN

Beberapa aspek data yang di analisis, dapat di simpulkan dari penelitian dalam penelitian ini, cenderung disimpulkan bahwa interpretasi teks dalam lagu *yabe lale* sebagai kearifan lokal bahasa bugis Bone (Studi Hermeneutika Schleiermacher), antara lain; (1) interpretasi teks gramatika, terkait nilai komunikatif dalam teks, kalimat komunikatif perintah biasa, kalimat komunikatif perintah larangan, kalimat komunikatif tanya, kalimat komunikatif berita, (2) interpretasi teks psikologis. Selain dari interpretasi, penelitian ini juga menemukan lagu *yabe lale* sebagai kearifan lokal bahasa Bugis

Penemuan-penemuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pewarisan dalam masyarakat Bugis Bone dan standardisasi literasi awal untuk anak. Selanjutnya, hasil pemeriksaan ini diandalkan untuk disimpan sebagai simpanan rahasia

kekayaan sosial budaya dan dapat diterapkan dalam ranah pengajaran anak bugis khususnya lagu *yabe lale*, dengan demikian, tujuan dapat menambah eksistensi keilmuan bangsa bahwa nilai lagu *yabe lale* memiliki makna yang sangat dalam sebagai ciri khas nilai kekayaan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Dadang. 2016. Hermeneutika Terhadap Fenomena dan Agama (Alquran dan Hadis Nabi) Jurnal Holistik. Bandung.
- Fenomenologi, Studi Hermeneutika. n.d. "Representasi Nilai-Nilai Pappasang Di Tanah Mandar (Studi Hermeneutika Fenomenologi)," no. 1.
- Hardiman, F. Budiman. 2011. Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida. Yogyakarta: Kanisius
- Hasan. 2017, Representasi Makna Lagu Bugis Mappadandang Melalui Pendekatan Hermeneutika.
<https://attoriolong.com/2015/08/lirik-lagu-bugis-yabe-lale/>
<http://mattappa.blogspot.co.id/2015/08/lirik-lagu-bugis-yabe-lale.html>
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Palmer, Richard E., Hermeneutics Interpretation Theory In Schleiermacher, Dilthey, Heidegger And Gadamer, Northwestern University Press, 1969
- Rahardi, Kuncana. 2005. Pragmatik: Kesantunan Imperatif bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga